

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan Daerah yang kaya akan Seni dan beranekaragam budaya, yang kental akan tradisi budaya Jawa dan memiliki banyak tempat pariwisata yang dikunjungi. Jasa perhotelan merupakan salah satu sarana pendukung untuk mempromosikan kepariwisataan Indonesia.

Dengan pertambahan jumlah hotel dari tahun ke tahun menunjukkan lingkungan bisnis perhotelan di DIY semakin kompetitif. Berdasarkan Surat Keputusan Menparpostel No. KM 37/PW.340/MPPT-86, Bab I, pasal 1, Ayat (b) tentang Peraturan Usaha dan Pengelolaan Hotel, yang dimaksud hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial. Dengan tersedianya fasilitas - fasilitas penunjang akan memberikan dampak berkembangnya kegiatan operasi hotel yaitu, semakin banyak fasilitas yang disediakan oleh pihak hotel maka akan semakin banyak sub unit kerja dalam pengelolaan organisasinya tersebut.

Sebagaimana diketahui tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimum, melayani dan meningkatkan kepuasan konsumen, mencapai pertumbuhan yang pesat serta menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, sebuah perusahaan memerlukan sesuatu pedoman yang berupa struktur organisasi. Di dalam struktur organisasi meliputi tugas, wewenang dan tanggung jawab bagi masing-masing bagian organisasi secara jelas dan tepat.

Melihat luas dan kompleksnya kegiatan operasi perhotelan tidak memungkinkan bagi seorang pimpinan untuk memantau secara langsung seluruh kegiatan operasional hotel, Namun dengan bertambah besarnya perusahaan, maka pimpinan tidak mungkin dapat mengendalikan secara menyeluruh aktivitas dan masalah yang timbul dalam perusahaan. Untuk itu para pemimpin harus mengadakan pendelegasian wewenang serta tanggungjawab yang sangat penting ke tingkat pimpinan yang ada dibawahnya, yaitu para pelaksana dalam mengambil sebuah keputusan, sehingga semua masalah yang ada dapat ditangani lebih baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dengan adanya pendelegasian tugas dan wewenang akan timbul berbagai tingkat tanggungjawab dan wewenang dalam suatu perusahaan, oleh karenanya perlu menerapkan akuntansi pertanggungjawaban.

Supriyono (2000:45) menjelaskan bahwa sistem pengendalian manajemen merupakan sistem yang digunakan oleh manajemen untuk

mempengaruhi anggota organisasinya agar melaksanakan strategi dan kebijakan organisasi secara efisien dan efektif dalam rangka mencapai tujuan organisasi, sistem pengendalian manajemen terdiri atas lingkungan (struktur) dan proses sistem pengendalian manajemen.

Sistem pengendalian manajemen yang efektif harus dapat menyelaraskan tujuan organisasi dan tujuan manajer serta memuaskan bagi organisasi dan bagi manajer. Sistem pengendalian manajemen terdiri atas dua unsur, yaitu: struktur pengendalian manajemen yang terdiri dari pusat-pusat pertanggungjawaban dan proses pengendalian manajemen yang membahas cara kerjanya pusat-pusat pertanggungjawaban dengan menggunakan informasi yang ada. Dengan adanya pendelegasian tugas dan wewenang ini akan timbul berbagai tingkat tanggungjawab dan wewenang dalam sebuah organisasi, oleh karenanya perlu menerapkan sebuah akuntansi pertanggungjawaban yang merupakan suatu sistem untuk mengendalikan tanggungjawab tiap-tiap unit kerja atau departemen yang lebih dikenal dengan pusat pertanggungjawaban. Pengendalian yang dijalankan oleh manajemen ini merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen yang dikembangkan untuk membantu manajemen dalam mengendalikan kegiatan operasi perusahaan. Pelaksanaan pengendalian yang dilakukan melalui penerapan akuntansi pertanggungjawaban adalah dengan cara mengelompokkan tanggung jawab dan menggariskan secara jelas hubungan satu bagian dengan bagian lainnya dalam suatu organisasi dan disertai dengan pertanggungjawaban dari masing-masing tingkatan secara terinci.

Akuntansi pertanggungjawaban yang baik, dalam penerapannya harus menetapkan atau memberi wewenang secara tegas, karena dari wewenang ini akan menimbulkan adanya tanggung jawab. Dengan wewenang dan tanggungjawab tersebut akan memudahkan pengendalian terhadap penyimpangan yang terjadi. Akuntansi pertanggungjawaban banyak dipakai oleh perusahaan - perusahaan dan badan usaha lainnya karena memungkinkan perusahaan untuk merekam seluruh aktivitas usahanya, kemudian mengetahui unit yang bertanggungjawab atas aktivitas tersebut serta menentukan unit usaha mana yang tidak berjalan secara efisien.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan, khususnya perusahaan jasa yaitu hotel adalah sangat penting untuk mengendalikan tanggungjawab tiap departemen.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan sifat dan kegiatan perusahaan dengan tujuan agar masing-masing unit organisasi dapat mempertanggungjawabkan hasil kegiatan unit yang berada di bawah pengawasannya (Sriwidodo, 2010).

Menurut sistem ini, unit - unit yang ada dalam organisasi dibagi menjadi 4 pusat pertanggungjawaban yaitu pusat biaya, pusat laba, pusat pendapatan, dan pusat investasi. Suatu pusat pertanggungjawaban dibentuk untuk mencapai salah satu atau beberapa tujuan yang secara individual serasi, selaras dan seimbang dengan tujuan organisasi secara keseluruhan.

Keseluruhan pusat pertanggungjawaban ini membentuk jenjang hirarki dalam organisasi investasi (Hansen dan Mowen, 2005).

Setiap pusat pertanggungjawaban mempunyai manajer yang bertanggung jawab atas kegiatan yang terjadi di dalam pusat yang dipimpinnya dan secara periodik manajer tersebut akan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada pimpinan perusahaan. Pelaksanaan pertanggungjawaban ini harus dilakukan secara objektif karena menjadi salah satu penentu kebijakan perusahaan di masa depan. Pelaporan pertanggungjawaban juga berfungsi sebagai salah satu alat penilaian kinerja atau prestasi terhadap para manajer tingkat bawah. Penilaian prestasi kerja yang telah dilaksanakan adalah dengan membandingkan realisasi pelaksanaan dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adanya tolak ukur penilaian prestasi akan mendorong dan memotivasi para pelaksana pada pencapaian tujuan perusahaan.

Dari hasil kinerja yang dilakukan para pelaksana memerlukan tanggungjawab, Karena pertanggungjawaban suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja dari setiap unit – unit pertanggungjawaban sesuai informasi yang dibutuhkan organisasi untuk mencapai sasaran dan tujuan pusat pertanggungjawaban. Dari kebijakan organisasi proses dan sistem tersebut terdapat akuntansi pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu konsep dari akuntansi manajemen dan sistem akuntansi yang disesuaikan dengan pusat pertanggungjawaban yang akan mengarah pada proses akuntansi dan

menghasilkan informasi yang digunakan manajer untuk melakukan pengembangan perubahan serta evaluasi pada kinerja dari para pelaksana.

Dari uraian di atas, peneliti memandang bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan hal yang penting untuk diterapkan karena dapat menunjang pencapaian tujuan umum perusahaan dan membantu pihak manajemen dalam menyusun kebijaksanaan perusahaan dimasa yang akan datang dan akuntansi pertanggungjawaban mempunyai peranan dalam menilai prestasi manajemen, maka perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana keberadaan dan penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada Hotel Cavinton Yogyakarta. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai akuntansi pertanggungjawaban dengan judul: “Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Prestasi Kerja Pada Hotel Cavinton Yogyakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap prestasi kerja pada Hotel Cavinton Yogyakarta.
2. Berapa besar pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap prestasi kerja pada Hotel Cavinton Yogyakarta.

1.3 Batasan Masalah

1. Prestasi kerja dinilai menggunakan obyek penilaian prestasi kerja yang meliputi : Kualitas Kerja, Kuantitas Kerja, Konsistensi Karyawan, Kerja sama dan Sikap Karyawan.
2. Akuntansi pertanggungjawaban dinilai menggunakan obyek penilaian Akuntansi Pertanggungjawaban yang meliputi : Struktur Organisasi, Anggaran, Sistem Akuntansi dan Pelaporan Biaya,

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Akuntansi pertanggungjawaban terhadap prestasi kerja.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap prestasi kerja.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi penulis, dapat mengetahui masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan serta mengetahui sampai sejauh mana penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap prestasi kerja.
2. Bagi perusahaan, dapat membantu para pengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas proses perencanaan dan pengendalian aktivitas organisasi dengan menerapkan akuntansi pertanggungjawaban serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, dapat memperoleh gambaran dan menjadi sumber informasi yang ada hubungannya dengan akuntansi

pertanggungjawaban, serta dapat menjadi penambah wawasan mengenai prestasi kerja serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan;

BAB II : Tinjauan/ Landasan pustaka, bab ini berisi tentang tinjauan pustaka, landasan teori dan hipotesis;

BAB III : Gambaran umum perusahaan /metode penelitian, di isi dengan keadaan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode sampling yang dipakai, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasannya yang sifatnya terpadu dan tidak dipecahkan sub bab tersendiri.

BAB V : Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.